

# SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA TENTANG PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN PADA CALON PENGANTIN DENGAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN

## Attitude, Family Support Towards The Maturation Age Of Marriage And Unwanted Pregnancy

M.Taufik\*, Rochmawati\*\*

\*Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak, Jalan Ahmad Yani No.111 Pontianak.  
Handphone. 08125755025. Email: [tawarni\\_saquci@yahoo.co.id](mailto:tawarni_saquci@yahoo.co.id)

\*\*Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak, Jalan Ahmad Yani No. 111 Pontianak.  
Handphone. 081522855341. Email: [rochmawati12@gmail.com](mailto:rochmawati12@gmail.com)

### ABSTRAK

Perilaku kesehatan reproduksi remaja saat ini cenderung kurang mendukung untuk terciptanya remaja berkualitas. Menurunnya kualitas kehidupan remaja berdampak buruk bagi kualitas keluarga saat ini dan juga dimasa mendatang. Berdasarkan data calon pengantin melalui laporan upaya kerjasama lintas sektor KUA dan Puskesmas setelah dilakukan pemeriksaan urin untuk deteksi kehamilan pada tahun 2011 di wilayah Sungai Kakap dari 178 pasang calon pengantin 26 pasang diantaranya sudah positif hamil. 18 pasang calon pengantin yang hamil tersebut termasuk dalam kelompok remaja. Sedangkan data tahun 2012 di peroleh 27 pasang calon pengantin dari 153 calon pengantin yang dilakukan deteksi kehamilan telah mengalami kehamilan di luar pernikahan. 27 pasang calon pengantin yang hamil tersebut terdapat 25 pasang juga masuk dalam kelompok remaja. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Sikap dan Dukungan Keluarga tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Calon Pengantin dengan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2013. Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. Jumlah Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 calon pengantin di Wilayah Kerja Sungai Kakap. Hasil penelitian menunjukkan sikap ( $p\ value = 0,019$ ) dan dukungan keluarga ( $p\ value = 0,024$ ). Disimpulkan bahwa ada hubungan antara Sikap dan dukungan keluarga tentang pendewasaan usia perkawinan pada calon pengantin dengan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan.

**Kata Kunci:** Sikap, Dukungan Keluarga, Kehamilan Yang Tidak Diinginkan

### ABSTRACT

Nowadays, reproductive health behavior among adolescents are considered less likely to support the realization of qualifiable youth. The decreased quality of adolescent life adversely affect the quality of the family both at present and in the future. The data of cross-sectoral collaborative program between Marriage Registry Office and Public Health Center in 2011 at work area of Sungai Kakap shows that 26 out of 178 brides were tested positive for pregnancy. Unfortunately, 18 of these brides were still at the age of adolescents. Meanwhile, in 2012, 27 out of 153 brides were also tested positive for pregnancy before got married. More unfortunately, 25 of 27 brides were also still at the age of adolescents. Therefore, this study is aimed at discovering the correlation of attitude, family support towards the maturation age of marriage, and unwanted pregnancy at work area of Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya of 2013. An observational analytic design and cross sectional approach were carried out in this study. Then, the data was statistically tested by using chi square test. Number of samples in this study were 88 brides at work area of Sungai Kakap. The results showed an attitude ( $p\ value = 0,019$ ) and family support ( $p\ value = 0,024$ ). Concluded that there is correlation of attitude family support towards the maturation age of marriage, and unwanted pregnancy

**Key words:** knowledge, attitude, family support, unwanted pregnancy

## PENDAHULUAN

Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 205,1 juta pada tahun 2000 menjadi 273,2 juta pada tahun 2025.<sup>1</sup> Indonesia menghadapi banyak masalah berkaitan dengan bidang kependudukan yang dikawatirkan akan menjadi masalah besar dalam pembangunan apabila tidak ditangani dengan baik. Sejalan dengan cita-cita mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, maka sudah selayaknya kependudukan menjadi titik sentral dalam perencanaan pembangunan.<sup>2</sup>

Salah satu penyumbang pertambahan jumlah penduduk adalah timbulnya masalah-masalah kesehatan reproduksi remaja, selain berdampak secara fisik, juga berpengaruh pada kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Perilaku kesehatan reproduksi remaja saat ini cenderung kurang mendukung untuk terciptanya remaja berkualitas. Menurunnya kualitas kehidupan remaja berdampak buruk bagi kualitas keluarga saat ini dan juga dimasa mendatang.<sup>3</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sularmi<sup>4</sup> terdapat 58,6% remaja yang perilaku dalam pemeliharaan kesehatan reproduksinya kurang baik dan diperkuat lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tussadiah<sup>5</sup> menunjukkan hasil yang sangat mengejutkan dimana ditemukan 55,5% remaja sudah pernah berciuman kening/pipi, 36% berciuman bibir, 19,8% berpelukan, cium leher/cupang, 2,4% pernah melakukan petting, 2,4% melakukan oral seks dan 2,7% pernah melakukan *sexual intercourse* (bersenggama).

Paparan kondisi di atas menguatkan asumsi peneliti bahwa masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja masih terabaikan. Asumsi tersebut kemudian diperkuat dengan kemunculan kasus-kasus kehamilan di luar nikah yang semakin meningkat di kalangan remaja dari waktu ke waktu khususnya pada calon pengantin yang sebagian besar diantaranya masih tergolong dalam usia remaja. Berdasarkan data calon pengantin melalui laporan upaya kerjasama lintas sektor KUA dan Puskesmas setelah dilakukan pemeriksaan urin untuk deteksi kehamilan pada tahun 2011 di wilayah Sungai Kakap dari

178 pasang calon pengantin 26 pasang diantaranya sudah positif hamil. 18 pasang calon pengantin yang hamil tersebut termasuk dalam kelompok remaja.<sup>6</sup>

Sedangkan data tahun 2012 di peroleh 27 pasang calon pengantin dari 153 calon pengantin yang dilakukan deteksi kehamilan telah mengalami kehamilan di luar pernikahan. 27 pasang calon pengantin yang hamil tersebut terdapat 25 pasang juga masuk dalam kelompok remaja.<sup>7</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Taufik<sup>8</sup> dimana hubungan seksual menurut remaja adalah sebuah bentuk kepuasan, kesenangan dan sebagai bentuk memiliki pasangan seutuhnya serta bukti tanda cinta dan sayang pada pasangannya. Gambaran ini menunjukkan suatu kondisi yang sangat mengkhawatirkan dan mengindikasikan belum adanya bentuk pendewasaan usia perkawinan di kalangan remaja.

Pendewasaan Usia Perkawinan bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar di dalam merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, ditinjau dari aspek kesehatan, ekonomi, psikologi dan agama. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga pada saat perkawinan mencapai usia minimal 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Tujuan PUP seperti ini berimplikasi pada perlunya peningkatan usia perkawinan yang lebih dewasa sehingga berdampak pada penurunan *Total Fertility Rate* (TFR).<sup>2</sup>

PUP bukan sekedar menunda perkawinan sampai usia tertentu saja, akan tetapi juga mengusahakan agar kehamilan pertama terjadi pada usia yang cukup dewasa. Apabila seseorang gagal mendewasakan usia perkawinannya, maka diupayakan adanya penundaan kelahiran anak pertama.<sup>2</sup> Data di atas memperlihatkan kecenderungan kurangnya pengetahuan dan sikap serta dukungan keluarga remaja tentang pendewasaan usia perkawinan. Hal ini pula diperkuat dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis terhadap 15 orang calon pengantin yang masih dalam kategori remaja di wilayah Sungai Kakap, bahwa 80% diantara mereka, tidak

mengetahui tentang pendewasaan usia perkawinan. Selain itu pula penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni<sup>9</sup> menunjukkan 21,5% tidak setuju bahwa melahirkan pada usia muda sangat berisiko bagi kesehatan ibu. Sedangkan paparan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan pada remaja di rumah masih sangat kurang (73,5%).

Komponen afektif dalam hal ini sikap seseorang mengenai pendewasaan usia perkawinan akan menjadi sebuah ukuran sejauh mana seseorang mendukung atau memihak (*favorable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) terhadap objek tersebut. Selain itu, dukungan orang tua turut pula menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan di usia dini, hal tersebut biasanya disebabkan oleh ketakutan orang tua terhadap gunjingan dari tetangga dekat, sehingga orang tua menjadi terlibat dalam mempersiapkan/mencarikan jodoh untuk anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara sikap dan dukungan keluarga tentang pendewasaan usia perkawinan pada calon pengantin dengan kehamilan yang tidak diinginkan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2013.

## METODE

Jenis penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* karena data dari variabel-variabel yang diteliti diperoleh secara bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap dan dukungan keluarga tentang pendewasaan usia perkawinan dengan kehamilan tidak diinginkan. Populasi dalam penelitian ini adalah 153 calon pengantin, dengan jumlah sampel sebanyak 88 calon pengantin yang terpilih mewakili populasi calon pengantin di Kecamatan Sungai Kakap. Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan calon pengantin yang kebetulan ada atau tersedia di lokasi penelitian.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui laporan upaya kerjasama lintas sektor Kantor Urusan Agama (KUA) dan Puskesmas Kecamatan Sungai Kakap. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini den-

gan menggunakan kuesioner dan alat tes kehamilan. Teknik Pengolahan data terdiri dari *editing, coding, scoring, entry, processing* dan *cleaning*. Penyajian data di sajikan dalam bentuk tabel dan dalam bentuk teks atau narasi. Teknik analisis data yaitu dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

## Hasil

### Data Demografis

Puskesmas Sungai Kakap merupakan salah satu dari tiga unit puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Kakap dan merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya yang terletak 18 Km dari Kota Pontianak. Puskesmas Sungai Kakap mempunyai 7 Desa Binaan yaitu: Desa Sungai Kakap, Desa Sungai Itik, Desa Pal IX, Desa Sungai Belidak, Desa Kalimas, Desa Tanjung Saleh, Desa Sepok Laut. Wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap berbatasan dengan sebelah barat dengan laut cina selatan, sebelah timur berbatasan dengan kota Pontianak, sebelah utara berbatasan dengan desa Jeruju besar dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Punggur. Hampir semua desa dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat, kecuali desa Sepok Laut dan Desa Tanjung Saleh yang harus ditempuh dengan kendaraan air. Sedangkan etnis penduduk meliputi Suku Bugis, Melayu, Jawa, Tionghoa, Madura dan lain-lain. Jumlah penduduk wilayah Puskesmas Sungai Kakap berdasarkan pendataan oleh petugas puskesmas tahun 2013 adalah 56.868 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata 0,99%, sedangkan perkiraan kepadatan penduduk adalah 218 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>14</sup>

### Analisa Univariat

**Tabel. 1 Distribusi Sikap, Dukungan Keluarga dan Kehamilan Tidak Diinginkan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya**

Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Sikap</b>		
Kurang Mendukung	54	61,4
Mendukung	34	38,6
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Kurang Mendukung	51	58,0
Mendukung	37	42,0
<b>Kehamilan Tidak Diinginkan</b>		
Positif	56	63,6
Negatif	32	36,4

Berdasarkan tabel analisa univariat menunjukkan bahwa, dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 88 sampel diperoleh yaitu Sikap responden sebagian besar menunjukkan sikap kurang mendukung yaitu 54 (61,4%) dan sebagian kecil memiliki sikap mendukung 34 (38,6%). Distribusi dukungan

keluarga responden sebagian besar kurang mendukung yaitu 51 (58%) dan sebagian kecil mendukung yaitu 37 (42%). Sedangkan distribusi kehamilan tidak diinginkan pada responden sebagian besar positif hamil yaitu 56 (63,6%) dan sebagian kecil negatif hamil yaitu 32 (36,4%).

## Analisa Bivariat

Tabel 2

Hubungan Antara Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Variabel	Kehamilan Tidak Diinginkan				Total		PR 95% (CI)	p value
	Positif		Negatif		f	%		
	f	%	f	%				
<b>Sikap</b>								
Kurang mendukung	40	74,1	14	25,9	26	100	1,574 (1,066-2,325)	0,019
Mendukung	16	47,1	18	52,9	29	100		
<b>Dukungan Keluarga</b>								
Kurang mendukung	38	74,5	13	25,5	26	100	1,532 (1,060-2,213)	0,024
Mendukung	18	48,6	19	51,4	29	100		

Berdasarkan tabel analisa bivariat, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang kurang mendukung cenderung mengalami kehamilan tidak diinginkan (74,1%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap mendukung (47,1%). Hasil perhitungan Uji statistik *chi square* ( $X^2$ ) diperoleh *p value* = 0,019, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kehamilan tidak diinginkan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap, dengan *Prevalensi Ratio* 1,574 CI 95% (1,066-2,325). Prevalensi kehamilan tidak diinginkan pada sikap responden yang kurang mendukung 1.5 kali lebih banyak di bandingkan sikap yang mendukung.

Responden yang memiliki keluarga yang kurang mendukung cenderung mengalami kehamilan tidak diinginkan (74,5%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki keluarga yang mendukung (48,6%). Hasil perhitungan Uji statistik *chi square* ( $X^2$ ) diperoleh *p value* = 0,024, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan

kehamilan tidak diinginkan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap, dengan *Prevalensi Ratio* 1,532 CI 95% (1,060-2,213). Prevalensi kehamilan tidak diinginkan pada dukungan keluarga responden yang kurang mendukung 1,5 kali lebih banyak di bandingkan keluarga yang memberikan dukungan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel sikap memiliki hubungan dengan kehamilan tidak diinginkan. Hal ini mengandung arti jika calon pengantin memiliki sikap positif, diproyeksikan tidak akan mengalami kehamilan tidak diinginkan. Sikap terhadap pendewasaan usia perkawinan akan terbentuk apabila calon pengantin mempunyai pengetahuan yang positif tentang pendewasaan usia perkawinan. Oleh karena itu, agar dalam diri calon pengantin terbentuk sikap positif terhadap pendewasaan usia perkawinan, harus dilakukan upaya peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang pendewasaan usia perkawinan.

Upaya perbaikan sikap ini sangat diperlukan, karena berdasarkan hasil penelitian, si-

kap calon pengantin di Kecamatan Sungai Kakap tentang pendewasaan usia perkawinan masih belum baik, hanya 38,6% calon pengantin yang memiliki sikap mendukung. Sikap merupakan komponen perilaku, sikap yang tepat dan mendukung ditentukan oleh pengetahuan yang benar. Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam individu untuk berperilaku dengan pola-pola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap suatu objek tersebut.<sup>13</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, berdasarkan hasil analisis bahwa sikap terhadap seksualitas berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada kedua kelompok responden di SMAN 1 Baturaden ( $p\ value = 0,000$ ) dan SMAN 1 Purwokerto ( $p\ value = 0,005$ ). Komposisi responden yang bersikap permisif dan melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 61 (80,3%), sedangkan responden yang bersikap tidak permisif dan melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 20 (40,8%). Perbandingan responden yang bersikap permisif pada responden SMAN 1 Purwokerto dan melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 24 (42,1%), sedangkan responden yang bersikap tidak permisif berjumlah 12 (17,6%).<sup>18</sup>

Berkaitan dengan perkawinan, pada periode ambang masa dewasa, individu dianggap telah siap menghadapi suatu perkawinan dan kegiatan-kegiatan pokok yang bersangkutan dengan kehidupan berkeluarga. Periode ambang masa dewasa merupakan periode dimana usia remaja mendekati usia kematangan baik dari segi fisik maupun psikologis. Kesiapan psikologis menjadi alasan utama untuk menunda perkawinan. Perkawinan bukan hanya hubungan antara dua pribadi, akan tetapi juga merupakan suatu lembaga sosial yang diatur oleh masyarakat yang beradab untuk menjaga dan memberikan perlindungan bagi anak-anak yang akan dilahirkan dalam masyarakat tersebut, serta untuk menjamin stabilitas dan kelangsungan kelompok masyarakat itu sendiri.<sup>2</sup>

Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan telah mengatur batas usia perkawinan, dimana bagi seorang perempuan diperkenankan untuk menikah apabila sudah berusia 16 tahun dan bagi laki-laki 19 tahun.

Kondisi tersebut agaknya bertolak belakang dengan Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dimana batas usia perkawinan yaitu 18 tahun. Indonesia merupakan Negara dengan persentase perkawinan di usia yang muda dan cukup tinggi yaitu peringkat 37 dunia dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja.<sup>19</sup>

Pendewasaan Usia Perkawinan memiliki kontribusi terhadap usia kawin pertama yang selanjutnya diharapkan akan dapat menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR). Angka ideal TFR di Indonesia sebesar 2,1 pada tahun 2015 yang artinya tingkat penggantian manusia (*replacement level*) dimana seorang ibu akan digantikan anak perempuan yang akan meneruskan keturunan tanpa menimbulkan penambahan jumlah penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan tercapai. Namun, berdasarkan hasil SDKI tahun 2012 menunjukkan angka fertilitas rata-rata wanita di Indonesia yaitu 2,6. Angka tersebut tidak menunjukkan adanya perubahan mulai dari SDKI tahun 2002-2003 hingga tahun 2012.<sup>20</sup>

Selain karena pengetahuan, terjadinya pernikahan di usia dini juga di dorong oleh beberapa faktor lain. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor orang tua, yaitu orang tua mempersiapkan/mencarikan jodoh untuk anaknya. Karena faktor adat terjadinya perkawinan usia muda disebabkan oleh ketakutan orang tua terhadap gunjingan dari tetangga dekat. Apabila anak perempuannya belum mendapatkan pasangan, orang tua akan merasa takut anaknya dikatakan perawan tua. Di sisi lain, permasalahan di remaja yang terkait dengan pernikahan dini, adalah indikasi tingginya perilaku seksual bebas di kalangan remaja yang dapat berakibat terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Gambaran tersebut terlihat pula dari hasil penelitian ini yang menunjukkan 63,6% calon pengantin dinyatakan positif hamil sebelum terjadinya pernikahan yang sah menurut agama dan Negara.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti ternyata sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Banun dan Setyorogo dimana terdapat hubungan yang bermakna antara tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah adalah dari mereka yang tinggal dengan orang tua ( $p\ value = 0,05$ ).<sup>16</sup> Immanuddin

seperti yang dikutip oleh Sarwono<sup>17</sup> menyatakan bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam proses sosialisasi anak. Dari orang tua lah anak belajar tentang nilai-nilai dan sikap yang terdapat dan dianut masyarakat. Menurut aliran psikoanalisis, orang-orang yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tuanya di masa kecil maka kemungkinan besar akan menjadi orang yang paling sering melanggar norma masyarakat.

Dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kehamilan tidak diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku positif. Peran dukungan keluarga sendiri terbagi menjadi peran formal yaitu peran yang tampak jelas, bersifat eksplisit misalnya peran suami dan peran informasi seperti bantuan langsung dari keluarga. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga. Dukungan keluarga (suami/istri) memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Baik keluarga ini maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota-anggotanya.

Tindakan orang tua dalam mengawinkan putrinya di usia remaja juga dapat disebabkan oleh sikap orang tua. Penelitian Astutik seperti yang dikutip oleh Utami menunjukkan bahwa sikap negatif masyarakat berhubungan dengan tindakan orang tua dalam mengawinkan putrinya di usia remaja. Penelitian tersebut pula mengungkap bahwa sikap masyarakat yang menganggap bahwa seorang anak perempuan akan menjadi perawan tua dan tidak laku jika tidak segera dinikahkan, hal tersebut mengakibatkan orang tua mengawinkan anak perempuannya di usia muda atau usia remaja.<sup>15</sup>

### Kesimpulan

Sikap calon pengantin terkait pendewasaan usia perkawinan umumnya masih rendah (61,4%) kurang mendukung dan untuk dukungan keluarga (58%) calon pengantin memiliki dukungan yang kurang dari keluarganya. Ada hubungan antara sikap calon pengantin dengan kehamilan tidak diinginkan

dimana sikap responden yang tidak mendukung 1,5 kali lebih banyak di bandingkan sikap yang mendukung. Ada hubungan antara dukungan keluarga calon pengantin dengan kehamilan tidak diinginkan dimana prevalensi kehamilan tidak diinginkan pada dukungan keluarga responden yang kurang memberikan dukungan 1,5 kali lebih banyak di bandingkan keluarga yang memberikan dukungan.

### Saran

Diperlukannya upaya preventif sedini mungkin untuk meningkatkan pemahaman mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pendewasaan usia perkawinan yang kurang dengan kecenderungan akan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan pada usia remaja. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan reproduksi di semua tatanan baik formal maupun informal seperti, sekolah, rumah tangga dan kantor urusan agama, agar mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang positif dalam mewujudkan pendewasaan usia perkawinan tanpa harus mengalami kejadian kehamilan yang tidak diinginkan. Keluarga sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku positif diharapkan akan dapat memberikan input yang positif pula kepada para remaja melalui pemberian pertimbangan-pertimbangan yang dapat disampaikan oleh orang tua sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya kepada remaja terkait pentingnya pendewasaan usia perkawinan. Termasuk pula di dalamnya memberikan informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi yang akan dipergunakan ketika remaja sudah memasuki usia yang tepat untuk berumah tangga.

### Daftar Pustaka

BPS, BAPENNAS, dan UNFPA. *Proyeksi Penduduk Indonesia (Indonesian Population Projection) 2000-2025*. Jakarta: 2005. [cited 2012 November 6]. Available from: [http://www.datastatistikindonesia.com/proyeksi/index.php?option=com\\_content&task=view&id=910&Itemid=92](http://www.datastatistikindonesia.com/proyeksi/index.php?option=com_content&task=view&id=910&Itemid=92).

BKKBN. *Pendewasaan Usia Perkawinan*

- dan Hak-Hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi: 2010
- Heriana, dkk. *Kehamilan Pra Nikah Di Kalangan Pelajar Di Desa Setianagara Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan, 2008*. [cited 2013 Maret 8]. Available from: <http://www.stikku.ac.id/wp-content/uploads/2011/02/ARTIKEL-ILMIAH.pdf>.
- Sularmi, Sri. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeliharaan Organ Reproduksi Remaja Putri Pada Masa Menstruasi Di SMP Negeri 1 Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. [Skripsi]. Pontianak: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak: 2012*
- Tussadiah, Halimah. *Hubungan Antara Pengetahuan, Jenis Kelamin Dan Status Pacaran Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Di SMA Negeri Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. [Skripsi]. Pontianak: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak: 2012*
- Puskesmas Sungai Kakap. *Laporan Upaya Kerjasama Lintas Sektor KUA Dan Puskesmas Dalam Rangka Peningkatan Imunisasi TT Melalui TT Catin Pada WUS/ Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Puskesmas Sungai Kakap. Sungai Kakap: 2011*
- Puskesmas Sungai Kakap. *Laporan Upaya Kerjasama Lintas Sektor KUA Dan Puskesmas Dalam Rangka Peningkatan Imunisasi TT Melalui TT Catin Pada WUS/ Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Puskesmas Sungai Kakap. Sungai Kakap: 2012*
- Taufik M. *Analisis Penyebab Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kota Pontianak (Studi Kualitatif)*. [Tesis]. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Depok:2010
- Nugraheni. *Perilaku Remaja Hubungannya Dengan Pendewasaan Usia Perkawinan, 2011*. Policy Brief Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan [cited 2013 Maret 12]. Available from: <http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/HasilPenelitian/Fertilitas/2011/PerilakuRemajaHubunganyadenganPendewasaanUsiaPerkawinan.pdf>.
- Green LW, Marshall W. Kreuter. *Health Program Planning, An Educational And Ecological Approach*. McGraw-Hill Humanities. Atlanta: 2005
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta: 2010
- Nursal, D. *Faktor-faktor Yang berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.II No.02 Maret 2008-September 2008
- Maulana, Heri D.J. *Promosi Kesehatan*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta: 2009
- Puskesmas Sungai Kakap, *Profil Puskesmas Sungai Kakap Tahun 2013*. Sungai Kakap: 2013
- Utami, Tri I.W. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi dengan Tindakan Orang Tua Mengawinkan Puterinya Di Usia Remaja (Studi di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)*. [Skripsi]. Jember: Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember: 2013. [cited 2013 Mei 12]. Available from: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/1828/Tri%20Irianti%20Wira%20Utami%20-%20082110101038.pdf?sequence=1>



Banun dan Setyorogo. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. V No.1 Januari 2013. [cited 2013 Maret 15]. Available from: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/1828/Tri%20Irianti%20Wira%20Utami%20-%20082110101038.pdf?sequence=1>

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Rajawali Press. Jakarta: 2010.

Dewi, Ika Nur Chaerani Tunggal. *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 1 Baturraden dan SMA Negeri 1 Purwokerto*. [Tesis] Semarang: Program Studi Magister Promosi Kesehatan. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro:2009 [cited 2013 Maret 15]. Available from: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/1828/Tri%20Irianti%20Wira%20Utami%20-%20082110101038.pdf?sequence=1>.

Yuniarti. *Menakar Peran Strategis Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pendewasaan Usia Perkawinan dalam Mencapai Bonus Demografi*. Pena Media Jurnal Kesehatan, Vol.4 No.1 2013. [cited 2014 Oktober 27]. Available from: <http://journal.unikal.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/316/249>.

BPS, BKKBN, Kemenkes RI, USAID. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: 2012